

## **PENGGUNAAN BAHASA IBU (*MOTHER TONGUE*) DI SEKOLAH DASAR**

Wahidah Azzahra<sup>1</sup>, Nanda Wafa Nabila<sup>2</sup>, Yuli Pratiwi<sup>3</sup>, Rizki Ananda<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
[1Wahidahazzahra45@gmail.com](mailto:1Wahidahazzahra45@gmail.com), [2 nandawafanabila@gmail.com](mailto:2nandawafanabila@gmail.com),  
[3yuliipratiwi24@gmail.com](mailto:3yuliipratiwi24@gmail.com) [4rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:4rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Mother tongue is the first language that individuals acquire naturally through interactions in the family and community environment. In the world of elementary education, this language has an important role as the main means of supporting cognitive, social, emotional development, and strengthening children's cultural values. This study aims to examine the contribution of mother tongue in improving students' understanding of subject matter, as well as its impact on language skills and interaction with Indonesian. With a literature study approach, this study examines various scientific references that discuss the role of mother tongue in elementary school environments. The results of the study indicate that the use of mother tongue in the learning process can improve students' understanding, create a more conducive learning atmosphere, and provide a strong foundation in the multilingual learning process. In addition, good mastery of the mother tongue also strengthens students' metalinguistic awareness which is very important in acquiring a second language. However, if its use is not balanced with the right strategy, the dominance of the mother tongue can lead to code mixing which has an impact on limited mastery of the Indonesian language. Therefore, strategic integration of the mother tongue in learning at the elementary school level is needed, in order to support academic achievement while preserving local cultural heritage. This study recommends the importance of educational policies that support the balanced use of mother tongues as part of a contextual and inclusive teaching approach.*

**Keywords:** *mother tongue, learning, primary school*

### **ABSTRAK**

Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang diperoleh individu secara alami melalui interaksi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan dasar, bahasa ini memiliki peran penting sebagai sarana utama dalam menunjang perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta penguatan nilai-nilai budaya anak. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kontribusi bahasa ibu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta dampaknya terhadap kemampuan berbahasa dan interaksi dengan bahasa Indonesia. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai referensi ilmiah yang membahas peran bahasa ibu di lingkungan sekolah dasar. Hasil kajian

menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, serta memberikan dasar yang kuat dalam proses pembelajaran multibahasa. Selain itu, penguasaan bahasa ibu yang baik turut memperkuat kesadaran metalinguistik siswa yang sangat penting dalam perolehan bahasa kedua. Meski demikian, apabila penggunaannya tidak diimbangi dengan strategi yang tepat, dominasi bahasa ibu dapat menyebabkan terjadinya campur kode yang berdampak pada keterbatasan penguasaan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan integrasi bahasa ibu yang strategis dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, guna menunjang prestasi akademik sekaligus melestarikan warisan budaya lokal. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kebijakan pendidikan yang mendukung penggunaan bahasa ibu secara seimbang sebagai bagian dari pendekatan pengajaran yang kontekstual dan inklusif.

**Kata kunci** : bahasa ibu, pembelajaran, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Penggunaan bahasa ibu atau bahasa pertama (*first language*) di Indonesia beragam, mencerminkan kekayaan bahasa daerah dari Sabang hingga Merauke. Keanekaragaman ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan warisan linguistik. Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali diperoleh anak saat mulai belajar berbicara. Proses pemerolehan bahasa ini terjadi secara alami dan tidak disadari, berbeda dengan pembelajaran bahasa kedua. Anak belajar menggunakan bahasa ibu sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya tanpa menyadari bahwa mereka sedang melalui proses belajar bahasa (Saputri 2023).

Di banyak masyarakat, bahasa ibu menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran awal yang dialami anak-anak. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan teori sosial Vygotsky, bahasa ibu memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual anak. Hal ini karena bahasa berfungsi sebagai alat dalam mengelompokkan, menginterpretasikan, dan memahami berbagai pengalaman yang dialami anak. Dalam lingkungan keluarga dan komunitas, bahasa ibu juga berperan sebagai media dalam penyampaian nilai-nilai moral, budaya, serta norma-norma sosial yang menjadi landasan pembentukan karakter dan identitas anak sejak dini. (Aidilla 2025)

Bahasa daerah atau bahasa ibu merupakan bahasa yang diperoleh secara alami melalui interaksi di lingkungan keluarga dan sekitar. Bahasa ini menjadi alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga anak biasanya sangat menguasai bahasa ibunya dengan baik (Julaiha,dkk 2024). Bahasa ibu kerap juga dimanfaatkan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa ini turut memengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Saat guru menyampaikan materi menggunakan bahasa ibu, siswa cenderung lebih mudah menangkap dan memahami isi penjelasan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa ibu di sekolah perlu dijaga dan dilestarikan (Suttrisno, S., Apriono, D. 2023).

Menurut (Sholihah, 2018) dalam (Suttrisno, S., Apriono, D. 2023) Penggunaan bahasa ibu dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, memberikan dampak yang cukup signifikan. Salah satu konsekuensinya adalah munculnya campur kode, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

Dalam praktiknya, siswa cenderung lebih sering menggunakan bahasa ibu mereka selama proses belajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa ibu dapat mempermudah pemahaman, penggunaannya dominan dalam pembelajaran formal memiliki potensi untuk menghambat penguasaan bahasa nasional secara optimal.

Fenomena penggunaan dua bahasa atau lebih dalam komunikasi merupakan hal yang umum, termasuk dalam konteks pembelajaran. Di lingkungan sekolah, hal ini terjadi karena setidaknya setiap siswa memiliki dua bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses belajar, yaitu bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia (B2). Kondisi ini menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Berdasarkan asumsi yang berkembang, kemampuan siswa dalam berbahasa B1 umumnya lebih baik dibandingkan B2, karena B1 telah dikuasai sejak kecil melalui interaksi dalam keluarga. Sementara itu, B2 dalam hal ini bahasa Indonesia baru mulai dipelajari secara formal saat siswa memasuki dunia sekolah (Dongoran, Siregar, and Chairunisa 2024).

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bahasa ibu dalam membantu pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi pelajaran. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi pengaruh bahasa ibu terhadap perkembangan kemampuan berbahasa siswa serta interaksinya dengan bahasa Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi literatur (*library research*), yakni pendekatan yang berfokus pada penelaahan dan analisis terhadap berbagai karya ilmiah, buku, artikel jurnal, serta sumber lain yang memiliki relevansi dengan topik mengenai "Bahasa Ibu". Melalui metode ini, peneliti dapat menghimpun dan mengkaji informasi yang telah tersedia guna merumuskan analisis yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu. Studi literatur dipilih sebagai metode utama karena isu terkait bahasa ibu telah menjadi objek kajian dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, linguistik, sosiologi, dan pendidikan. Dengan menelaah beragam referensi tersebut,

penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman menyeluruh mengenai peran penting bahasa ibu dalam kehidupan individu, proses perkembangan kognitif, dunia pendidikan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Analisis Peran Bahasa Ibu**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan secara luas di masyarakat. Penyampiannya dapat dilakukan melalui dua bentuk, yaitu secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbicara berkaitan dengan komunikasi lisan, sedangkan keterampilan menulis berhubungan dengan komunikasi dalam bentuk tulisan (Mutiarani et al. 2024). Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan manusia dalam bentuk percakapan yang bersifat simbolik dan fonetik, yang didasarkan pada suatu sistem simbol. Bahasa mencakup sistem komunikasi meliputi aktivitas berbicara, menulis, mendengarkan, serta membaca. (Idawati, Febriyanti 2024)

Bahasa ibu memegang peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan individu, khususnya pada masa awal kehidupan. Peran tersebut dapat dianalisis melalui

berbagai aspek yang saling berkaitan. Secara umum, pengaruh bahasa ibu mencakup dimensi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan budaya. Dalam konteks kognitif, bahasa ibu membantu anak sekolah dasar dalam memahami konsep, berpikir logis, dan membangun kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Dari segi sosial dan emosional, bahasa ibu menjadi alat utama dalam membentuk identitas diri, membangun hubungan interpersonal, serta mengekspresikan perasaan dan emosi. Bahasa ibu memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan pendidikan anak, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memperoleh pendidikan awal dalam bahasa ibu cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang langsung belajar menggunakan bahasa kedua. Hal ini disebabkan oleh kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran secara lebih mudah dan mendalam ketika disampaikan dalam bahasa yang telah mereka kuasai sejak dini. Penggunaan bahasa ibu dalam

proses pembelajaran memungkinkan anak mengembangkan keterampilan berbahasa secara alami, baik dalam aspek pemahaman maupun ekspresi. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung dalam bahasa yang familiar bagi anak akan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, menyenangkan, dan bebas hambatan linguistik. Dengan demikian, bahasa ibu tidak hanya memfasilitasi penguasaan materi pelajaran, tetapi membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual dan psikososial anak di lingkungan pendidikan. Salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dengan memanfaatkan bahasa ibu (bahasa daerah).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar. Fokus pada jenjang ini sangat penting karena masa sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan karakter dan transisi dari masa anak-anak menuju remaja. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Suttriso, Djoko Apriono, dan Desy Nur Indah Prastiwi dengan judul "*Dampak Penggunaan*

*Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, Soko Tuban*” menunjukkan bagaimana bahasa ibu dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar. (Lilik Nur Indah Sari, Lilik Bintartik 2024)

Kemampuan anak dalam menguasai bahasa ibu dengan baik turut memperkuat kesadaran metalinguistik, yaitu kemampuan untuk merefleksikan dan menganalisis bahasa sebagai suatu sistem. Kesadaran ini mempermudah anak dalam mengenali pola bahasa yang serupa maupun berbeda pada bahasa kedua, sehingga mempercepat proses adaptasi dan akuisisi bahasa baru. Dengan demikian, penguasaan bahasa ibu tidak hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan awal, tetapi modal pengembangan kompetensi multibahasa di masa depan.

Dalam konteks pendidikan formal di banyak negara, pengajaran bahasa ibu masih belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam kurikulum sekolah. Kurikulum pendidikan umumnya lebih menekankan penggunaan bahasa nasional atau bahasa internasional sebagai bahasa pengantar,

sementara bahasa ibu cenderung diabaikan atau hanya diajarkan secara terbatas, jika diajarkan sama sekali. Akibatnya, anak-anak seringkali dipaksa untuk belajar dalam bahasa yang bukan bahasa pertama mereka, yang dapat menghambat pemahaman materi serta mengurangi keterikatan emosional mereka terhadap bahasa dan budaya asal.

Kemudian dalam pemerolehan bahasa Ibu dapat disimpulkan bahwa menurut (Permana Aditya, Rahman, Kurniasari Leni 2021) Terdapat beberapa faktor yang melandasi keurgensian penggunaan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran. (1) Bahasa ibu dianggap sebagai sarana penting dalam pengembangan karakter siswa karena mencerminkan nilai-nilai budaya yang sudah melekat dalam kehidupan mereka. (2) Faktor geografis juga menjadi pertimbangan, mengingat bahasa daerah lebih dominan digunakan di wilayah-wilayah tertentu. (3) Kebiasaan siswa yang sehari-harinya berkomunikasi menggunakan bahasa ibu membuat mereka lebih mudah memahami materi jika disampaikan dengan bahasa yang sama. (4) Adanya persepsi dari guru bahwa penggunaan bahasa ibu di kelas dapat menjadi

strategi pembelajaran yang efektif, karena mampu menarik perhatian siswa serta memudahkan mereka dalam menyerap materi. (5) Bahasa ibu memberikan kemudahan dalam komunikasi antara guru dan siswa, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit. (6) Hasil dari berbagai penelitian turut memperkuat penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap efektivitas belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar memegang peranan signifikan dalam mendukung perkembangan aspek kognitif, sosial, emosional, serta budaya siswa. Karena merupakan bahasa yang pertama kali dikuasai anak sejak usia dini, bahasa ibu mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran. Selain berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep, penggunaan bahasa ibu juga membantu memperkuat jati diri dan karakter anak, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efisien.

Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa pengajaran menggunakan bahasa ibu dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa dan mempercepat pemerolehan bahasa kedua. Meski demikian, apabila penggunaannya terlalu dominan, hal ini dapat menimbulkan campur kode yang dapat menghambat penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Walau begitu, sejumlah faktor seperti latar budaya, kondisi geografis, kebiasaan sehari-hari, serta pandangan guru terhadap efektivitas bahasa ibu dalam pembelajaran menjadi alasan kuat untuk tetap mempertimbangkan penggunaannya secara strategis di pendidikan dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aidilla, M. Paris. 2025. "Bahasa Ibu Mother Language." 9738–51.
- Dongoran, Ima Kurniati, Nur Hidayah Siregar, and Siti Chairunisa. 2024. "Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa SD." 8:22298–303.
- Idawati, Febriyanti, Fatimatuzzahra. 2024. "3 1,2,3." 09.
- Julaiha, Wasis Suprpto, Rini Setyowati, Rien Anitra. 2024. "4 1,2,3." 09(September):236–45.
- Lilik Nur Indah Sari, Lilik Bintartik, Fajar Maulana Putra. 2024.

- “Dampak Positif Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Di Kelas 4 Sdn Lowokwaru 05 Kota Malang.” 4(5). doi: 10.17977/um065.v4.i5.2024.11.
- Mutiarani, Aisyah, Ananda Setiawan, Silvi Dwi Novitasari, Della Dwiki Agustin, Chika Sucita, Rahmad Fadli, and Dinni Ramalia. 2024. “PENGUNAAN BAHASA IBU DALAM KETERAMPILAN BICARA SISWA USE OF MOTHER LANGUAGE IN STUDENTS’ SPEAKING SKILLS.” 6825–29.
- Permana Aditya, Rahman, Kurniasari Leni, Wijayadikusumah Bambang. 2021. “Listening Skill ), 2.” 1(6):369–79.
- Saputri, Novita Zulfa. 2023. “Analisis Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD&MI (JKIPP)* 2(2):87–96. doi: 10.24260/jkipp.v2i2.1524.
- Sutrisno, S., Apriono, D., & Pratiwi. 2023. “The Impact of The Use of Mother Tongue on Student Learning in Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islam, Soko, Tuban.” *Journal of Elementary Educational Research* 3(2):67–80.